

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum pendidikan untuk setiap Program Studi di Universitas Negeri Medan didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan, hal ini sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 35. Selanjutnya Universitas Negeri Medan menerapkan Kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. KKNI dirancang sebagai upaya menyelaraskan kualitas lulusan yang dihasilkan dengan kualifikasi profesi di dunia kerja. Sebagaimana yang dimaksudkan dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 bahwa perancangan KKNI dilakukan untuk menjajarkan, menyelaraskan, dan menggabungkan sektor pendidikan, pelatihan kerja dan pengalaman kerja agar mendapatkan legalitas kompetensi kerja yang sesuai dengan struktur pekerjaan pada semua bidang.

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang mencetak calon guru yang berkualifikasi dibidang studi masing-masing dan khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, Universitas Negeri Medan terus berupaya meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bersaing dan memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan pada era globalisasi sekarang ini. Peningkatan kualitas mahasiswa calon guru mengingat besarnya peran guru sebagai agen pembelajaran, bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik saja, melainkan memiliki peran vital yang lain. Sardiman (2016) menyatakan terdapat sembilan peran guru yaitu pemberi informasi, pengorganisasi, pemberi motivasi, direktor, penggagas/penggerak, transmiter, penyedia fasilitas, perantara dan pengevaluasi.

Guru sebagai salah satu profesi dalam bidang pendidikan juga dituntut memiliki kualitas dan kapabilitas yang menunjukkan tingkat profesionalisme yang sederajat dengan bidang profesi lain. Karena itu persiapan menghasilkan guru yang profesional melalui proses pelatihan dan edukasi sangat krusial untuk dilaksanakan. Ketika mengajar dan berhadapan langsung dengan peserta didik, sekurang-kurangnya terdapat empat peran profesional guru yang saling terpaut dan saling mengukuhkan, yaitu: (1) peran pengajar, (2) peran pendidik, (3) peran pelatih, dan (4) peran pembimbing (Bhakti & Maryani, 2016). Profesionalisme guru merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi guru merupakan instrumen yang melibatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai guru agar dapat menjalankan tugas secara profesional (Saragih, 2008). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 mengisyaratkan empat kompetensi yang harus dikuasai guru, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

Program yang sudah dijalankan dan merupakan aplikasi dari KKNi di Universitas Negeri Medan dalam upaya peningkatan kualitas dan kompetensi calon guru salah satunya adalah dengan memberikan mata kuliah *Micro Teaching* dan mata kuliah Mengajar Terbimbing. Mata kuliah *Micro Teaching* merupakan mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan. Pelaksanaan mata kuliah *Micro Teaching* untuk mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2016 dilakukan pada semester V (lima) dengan bobot 1 SKS. *Micro teaching* dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan membuat rencana pembelajaran, memilih tujuan pembelajaran, berbicara di depan kelompok, mengajukan pertanyaan dan menggunakan teknik evaluasi serta dapat meningkatkan rasa percaya diri guru, memberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai keterampilan yang penting dalam waktu singkat (Kilic, 2010).

Mata kuliah mengajar terbimbing merupakan bagian dari mata kuliah magang yang diberlakukan sejak tahun 2016 di Universitas Negeri Medan. Pelaksanaan magang dilakukan tiga kali, yaitu pada setiap semester genap (dua, tiga, dan enam) pada angkatan 2016 dengan tiga tahapan yang berbeda, yaitu: (1)

Magang 1 (Observasi Sekolah), (2) Magang 2 (Pengembangan Perangkat Pembelajaran), dan (3) Magang 3 (Mengajar Terbimbing). Program mengajar terbimbing dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa calon guru Biologi khususnya pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar mampu melaksanakan dan mengatur pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil pembelajaran (Evanita, 2013).

Fakta di lapangan memperlihatkan sebagian guru belum menguasai kompetensi pedagogik secara utuh (Bhakti & Maryani, 2016). Lemahnya kompetensi pedagogik guru karena masih kurangnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran serta minimnya penghayatan guru terhadap profesi keguruan. Mayoritas guru sudah menguasai pengetahuan teori pendidikan dan materi yang diajarkan, akan tetapi masih lemah dalam praktik terutama strategi pembelajaran dan penguasaan psikologi pendidikan (Hasan, 2015). Pengalaman mengajar terbimbing ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan kependidikan, keterampilan mengajar, mengetahui prinsip guru profesional dan dapat mengambil nilai-nilai luhur profesi kependidikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2016 yang sudah melaksanakan *Micro Teaching* dan Mengajar Terbimbing, menunjukkan bahwa apa yang diperoleh dari pelaksanaan mata kuliah *Micro Teaching* belum maksimal dan belum cukup untuk membantu mahasiswa saat melaksanakan mata kuliah Mengajar Terbimbing. Hal ini karena masih terdapat banyak kendala pada saat mengajar terbimbing seperti kesulitan dalam mencari materi yang akan diajarkan, kesulitan dalam membuat media, kesulitan dalam menghadapi tingkah laku peserta didik, sarana pembelajaran yang belum memadai, rasa percaya diri yang masih kurang saat menjelaskan materi, penguasaan kelas yang masih kurang, cara mengajar mahasiswa yang masih kaku, kurangnya bimbingan dari guru pamong dan kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas dan kurang mampu dalam manajemen waktu saat mengajar. Lubis (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan *micro teaching* dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan mahasiswa terkendala

pada ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola kelas dan ketidakmampuan mahasiswa dalam membagi waktu ketika mengajar.

Simatupang & Aryeni (2018) menguraikan lebih jelas kendala-kendala yang dialami mahasiswa biologi saat perkuliahan *Micro Teaching* yaitu: (1) pemahaman penyusunan RPP yang belum baik, (2) penguasaan model atau metode dan strategi pembelajaran yang kurang, dan (3) pengalaman mengajar belum ada yang berakibat kepada perkuliahan tidak maksimal. Sedangkan Sohibun *et al.* (2017) menyatakan mahasiswa PPL masih banyak yang belum memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran saat mengajar secara optimal, padahal pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran sangat penting karena pembelajaran lebih efektif. Sedangkan menurut hasil penelitian Widiarini *et al.* (2015) dapat diketahui bahwa hasil belajar *micro teaching* memberikan hubungan positif terhadap hasil belajar PPL. Novianingtyas (2018) mengatakan bahwa *micro teaching* memiliki kaitan dan sangat berperan terhadap magang 3 karena mahasiswa dapat menerapkan kemampuan praktik *micro teaching* dan teori-teori pendidikan yang sudah didapat sebelumnya.

Paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan mata kuliah *Micro Teaching* harus memberikan kontribusi yang besar bagi pelaksanaan mata kuliah Mengajar Terbimbing. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Peranan Mata Kuliah *Micro Teaching* Terhadap Pelaksanaan Mata Kuliah Mengajar Terbimbing pada Mahasiswa Pendidikan Biologi T.A. 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari materi yang akan diajarkan.
2. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran.
3. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghadapi tingkah laku peserta didik.
4. Kurangnya sarana pembelajaran yang memadai.
5. Mahasiswa merasa kurang percaya diri ketika menjelaskan materi.

6. Mahasiswa belum bisa menguasai kelas dengan baik.
7. Mahasiswa masih kaku saat mengajar, kurang mampu dalam mengelola kelas dan kurang mampu dalam manajemen waktu saat mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu ada batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada peranan mata kuliah *Micro Teaching* terhadap pelaksanaan mata kuliah Mengajar Terbimbing.
2. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah melaksanakan mata kuliah *Micro Teaching* dan Mengajar Terbimbing, yaitu mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan angkatan 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah *Micro Teaching*?
2. Bagaimanakah tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah Mengajar Terbimbing?
3. Apakah ada hubungan antara tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah *Micro Teaching* dengan pelaksanaan mata kuliah Mengajar Terbimbing?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah *Micro Teaching*.
2. Mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah Mengajar Terbimbing.
3. Mengetahui hubungan antara tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan

mata kuliah *Micro Teaching* dengan pelaksanaan mata kuliah Mengajar Terbimbing.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk Prodi Pendidikan Biologi sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan.
2. Bagi mahasiswa sebagai penambah wawasan agar dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar dan meningkatkan kompetensi terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.
3. Untuk unit pelaksana mata kuliah Mengajar Terbimbing (LPPM Universitas Negeri Medan) sebagai masukan untuk meningkatkan penyelenggaraan Mengajar Terbimbing berikutnya.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Peranan yang dimaksud adalah kedudukan (status) mata kuliah *micro teaching* sebagai bagian penunjang kompetensi pedagogik dan profesional yang akan menjadi modal bagi mahasiswa dalam melaksanakan mengajar terbimbing.
2. *Micro teaching* merupakan mata kuliah wajib program studi Pendidikan Biologi berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam skala yang lebih kecil, melibatkan 1 mahasiswa sebagai seorang guru dan 7-12 orang sebagai seorang siswa dengan durasi waktu 10-15 menit.
3. Mengajar Terbimbing merupakan mata kuliah praktek mengajar dan non-mengajar yang dibimbing guru pamong (menjadi asisten guru) di sekolah.